

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin beralamat di Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-amin tahun 2001-2005 yang dulunya menyewa lokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir. Kemudian menempati gedung baru berlokasi di Jl. Bumi Mas raya Komp. Bumi Handayani XII A Rt. 33 tahun 2005 sampai sekarang dengan nomor statistik sekolah 30304341 dengan luas tanah 6.138 m²

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 64/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 tanggal 18 Oktober 2016 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (amat baik) berlaku sampai dengan 10 Oktober 2021, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

2. Visi dan Misi SDIT Ukhuwah Banjarmasin

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi dan misi, yakni : “Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan”. Visi menengahnya : menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat SD.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Pada tahun 2017/2018 ini SDIT Ukhuwah Banjarmasin mempunyai tenaga pengajar dan karyawan berjumlah 114 orang, yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 86 orang perempuan. Adapun latar belakang pendidikan mereka berbeda-

beda, ada yang berijazah SLTA dan ada pula yang serjana. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel lampiran.

4. Keadaan Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Jumlah siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin pada tahun 2017/2018 adalah 1.062 orang yang terdiri dari 526 orang laki-laki dan 536 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel lampiran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Sarana dan Prasarana SDIT Ukhuwah Banjarmasin

1) Ruang yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki berbagai sarana dan prasarana berupa ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar/ kelas, ruang perpustakaan, mesjid, ruang UKS, kantin, WC guru, kamar mandi, tempat parkir sepeda siswa, gudang, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang pusat sumber belajar (PSB).

2) Sarana Ruang Belajar/Kelas

Sarana dan prasarana ruang kelas yang cukup banyak seperti meja, kursi, papan tulis, papan absen, jam dinding, speaker sound, lambang Negara, lambang Presiden, lambang Wapres. Adapun Fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang kegiatan literasi yaitu disediakan 1 perpustakaan, gerobak baca, cafe buku, bambu baca, payung baca, pojok baca, dan perpustakaan di setiap kelas.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi hal yang berkenaan dengan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu kegiatan membaca 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai dan pengelolaan fasilitas gerobak baca dan cafe buku yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, data pokok dan data penunjang dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pemaparan data dalam bentuk uraian tentang gambaran umum program gerakan literasi sekolah SDIT Ukhuwah mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan fasilitas yang mendukung gerakan literasi sekolah yang mencakup kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran, kunjungan membaca di perpustakaan setiap minggu dan membaca saat waktu luang serta fasilitas yang disediakan dalam mendukung gerakan literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Pelaksanaan Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015. Menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 membaca non pelajaran sebelum belajar disekolah. hal ini sudah dilakukan sekolah SDIT Ukhuwah yang menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk pembiasaan.

membiasakan anak untuk membaca buku dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya ada buku di perpustakaan, peserta didik sekarang bisa di membaca halaman sekolah ada payung baca, gerobak baca, dikoridor sekolah ada sudut-sudut baca, bambu baca, perpustakaan kelas dan cafe buku. Kegiatan membaca disekolah akan lebih baik dimanapun berada dan membiasakan untuk membaca. Sebagaimana Allah menurunkan ayat pertama surah Al-Alaq "Iqra" artinya bacalah, jadi Allah meminta kita semua untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, *Program literasi memang dicanangkan pemerintah tapi sebenarnya sejak awal berdiri sekolah SDIT ini sebelum ada program gerakan literasi sekolah dari pemerintah kami sudah menjalankan tapi istilahnya buka literasi cuma sekedar kegiatan membaca, jadi memang dari dulu di struktur kurikulum SDIT ada menambah di jam pagi kami menyisihkan satu jam pelajaran untuk membaca. Kemudian di setiap kelas ada disediakan perpustakaan kelas dan pojok baca. Setiap anak kami wajibkan membaca dengan harapan ada minat baca anak-anak. Setelah adanya program literasi dari pemerintah itu semakin kita kuatkan dengan menambah 15 menit membaca sebelum pelajaran pada jam pagi yaitu 07.45 sampai dengan jam 08.00. Fasilitas yang mendukung gerakan literasi pun disediakan seperti Fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung program gerakan literasi sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, perpustakaan kelas, payung baca, gerobak baca, bambu baca dan*

cafe buku. Evaluasi program literasi dilakukan setiap kelas jadi diakhir bulan atau semester guru merekap berapa buku yang telah dibaca oleh peserta didik.¹

Kegiatan membaca sudah ada sejak berdirinya SDIT Ukhuwah, karena sekolah ingin membiasakan peserta didik untuk membaca buku yang merupakan jendela dunia yang menghantarkan ilmu untuk bekal masa depan, dan sekarang sudah ada program dari pemerintah yaitu peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015. Menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 membaca non pelajaran sebelum belajar. Tujuan dari program literasi sekolah ini adalah untuk menumbuh kembangkan gemar membaca, membiasakan peserta didik membaca, menumbuhkan kecintaan kepada buku.

1) Jenis-jenis buku bacaan literasi membaca 15 menit

Literasi dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai dengan Jum'at selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. tema buku yang disampaikan pada setiap harinya berbeda-beda dan dengan metode penyampaian yang beragam. materi literasi sudah sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah.² Sekolah menyediakan buku pilihan sebagai bahan literasi yang dijadwalkan perhari pada jam 07.45-08.00 yaitu sebagai berikut:

Tabel VI Jadwal Pelaksanaan Literasi Membaca 15 Menit Membaca Sebelum Pelajaran Dimulai.

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1.	Siroh Nabawiyah	Siroh Sahabat	Siroh Cendikiawan Muslim	Siroh Pejuang Muslim	Muhammad Teladanku

¹ Wawancara dengan Ibu Yusroh (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) SDIT Ukhuwah pada 31 Januari 2018.

² Wawancara dengan Ibu Sri Muthiyah (guru kelas 5c), pada 19 April 2018

Setiap hari tema yang disampaikan pada jam literasi berbeda-beda agar wawasan peserta didik lebih luas. Hasil observasi dari penulis setiap hari kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai sudah ditentukan buku yang ingin dibaca setiap harinya oleh pihak sekolah dan setiap peserta didik juga wajib membaca buku

Buku bacaan untuk kegiatan literasi ada dari pihak sekolah dan Peserta didik memiliki buku masing-masing untuk dibaca saat literasi. Jadi peserta didik diwajibkan membawa buku dari rumah untuk dibaca saat literasi.³

Guru membebaskan buku yang ingin dibawa peserta didik mau kisah teladan, kisah nabi atau komik, namun guru menyaring atau memilih buku yang dibawa anak apakah pantas dibaca dari segi kata-katanya atau gambar yang terdapat di dalamnya, yang dikhawatirkan jika terdapat kata-kata dan gambar yang kurang pantas akan menimbulkan pertanyaan dan pengaruh buruk pada peserta didik, sebelum itu terjadi guru memilah dulu bahan bacaan buku yang dibawa oleh siswa.

Buku yang digunakan pada saat jam literasi terbagi menjadi ada 2 macam yaitu buku dari pihak sekolah dan buku yang dibawa sendiri oleh peserta didik. Secara umum kegiatan literasi dibagi menjadi 2 tehnik yaitu sebagian waktu digunakan untuk membaca buku yang disediakan sekolah dan yang sebagiannya lagi membaca buku peserta didik yang dibawa. Tujuan dari literasi membaca 15 menit adalah menumbuhkan minat siswa untuk membaca, jendela ilmu bagi peserta didik, menambah kecintaan anak pada buku, lewat kesenangan membaca

³ Wawancara dengan Ibu Nor Israria (guru kelas 3a), pada 17 April 2018

buku peserta didik dapat mendapat ilmu, menambah wawasan selain dari buku pelajaran.

Kegiatan literasi juga memiliki evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh masing-masing guru kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap buku yang dibaca. *Berdasarkan hasil wawancara Kegiatan membaca 15 menit memiliki buku evaluasi yang disediakan sekolah sebagai bukti mereka melakukan evaluasi jika sewaktu waktu orang tua murid ingin mengecek kegiatan anaknya disekolah.*⁴ Contoh lembar evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel VII Lembar Evaluasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai.
(lembar yang asli lihat pada lampiran)

Nama :
Kelas :
Bukan :
Waktu :

No	Hari/Tanggal	Judul buku	Nama Pengarang	Jumlah/halaman yang dibaca
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst				

Lembar evaluasi digunakan sebagai bukti anak membaca setiap harinya, buku apa saja yang dibaca, berapa halaman yang dibaca dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dengan buku yang dibaca. Pada kelas 4e memiliki tambahan evaluasi yang menarik yaitu membuat pohon literasi. Cara penggunaan pohon literasi adalah setiap peserta didik menulis judul buku yang telah habis

⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Muthiyah (guru kelas 5c), pada 19 April 2018

dibacanya dikertas, lalu setelah itu digantung dipohon literasi setiap satu minggu sekali. Peserta didik yang paling banyak membaca buku akan diberi bintang sebagai tanda penghargaan karena sudah rajin membaca buku dan untuk menambah semangat peserta didik.

2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi membaca 15 menit

Masing-masing guru memiliki metode yang berbeda-beda dalam penyampaian saat literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Muthiyah guru kelas 5c, Nor Israria guru kelas 3a, dan Handayani guru kelas 2c mereka mengatakan bahwa *metode yang dipakai adalah guru membacakan murid mendengarkan, murid membaca sendiri buku bacaan yang mereka miliki, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca didepan kelas dan murid lain menanggapi apa yang sampaikan oleh teman yang bercerita, menulis kembali isi buku yang telah baca atau merangkumnya, ada membaca nyaring dan membaca dalam hati.*⁵ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isna Maulita guru kelas 1f dan Ibu Rindu Isnayanti guru kelas 4e selain metode mereka juga memiliki teknik dalam pelaksanaan literasi. Ibu Isna maulita guru kelas 1f beliau mengatan bahwa teknik yang digunakan pada umumnya sama seperti guru lain namun ada beberapa yang berbeda seperti tempat duduk yang dirubah-rubah, duduk lesehan dan sembarang tidak hanya membaca diatas kursi. Sedangkan Ibu Rindu Isnayanti guru kelas 4e beliau menggunakan sedikit lebih banyak metode dalam kegiatan literasi yang berbeda dengan guru lain, seperti membaca berdua satu buku secara bergantian dan teknik membaca diluar kelas seperti ke gerobak

⁵ Wawancara dengan Sri Muthiyah (guru kelas 5c), Nor Israria guru kelas 3a, dan Handayani guru (kelas 2c), pada 16 April 2018

*baca atau ke cafebuku pada saat jam literasi.*⁶ Berdasarkan observasi penulis metode yang sering digunakan oleh guru adalah peserta didik menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca didepan kelas dan murid lain menanggapi apa yang disampaikan oleh teman yang bercerita.

b. Kunjungan Membaca di Perpustakaan

Gerakan literasi sekolah di SDIT Ukhuwah tidak hanya menerapkan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai seperti yang dikeluarkan oleh pemerintah namun mereka juga menambahnya dengan kunjungan ke perpustakaan setiap minggunya agar literasi selalu menjadi kebiasaan peserta didik, dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca sekaligus belajar dan perpustakaan tidak pernah sepi oleh pelanggan.

*Kami mewajibkan peserta didik membaca di perpustakaan setiap kelas satu minggu sekali yang itu merupakan struktur kurikulum kami dengan menyisihkan satu jam pelajaran Bahasa Indonesia yang dipakai untuk ke perpustakaan setiap satu minggu sekali.*⁷

Setiap minggu peserta didik diwajibkan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, setiap kelas dijadwalkan oleh petugas perpustakaan untuk berkunjung satu kali dalam seminggu per kelas secara bergantian. Waktu yang disediakan untuk berkunjung ke perpustakaan adalah waktu yang diambil dari

⁶ Wawancara dengan Ibu, Isna Maulita (guru kelas 1f), Rindu Isnayanti (guru kelas 4e) pada 18 April 2018

⁷ Wawancara dengan Ibu Yusroh bidang kurikulum SDIT Ukhuwah pada 31 Januari 2018.

mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan program sekolah untuk menumbuhkan minat baca anak.

c. Membaca Saat Waktu Luang

*Membaca saat waktu luang juga merupakan salah satu program gerakan literasi SDIT Ukhuwah*⁸. Pemerintah telah melakukan usaha dalam meningkatkan minat baca di peserta didik dengan gerakan literasi sekolah salah satunya yaitu dengan membaca pada waktu luang. Membaca waktu luang adalah membaca pada waktu senggang segala kebutuhan yang mudah telah dilakukan, yang mana ada waktu lebih yang dimiliki untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan yang bersifat positif. Penerapan pemanfaatan waktu luang di SDIT Ukhuwah yaitu memanfaatkan waktu senggang untuk membaca seperti pada saat pergatin jam pelajaran, waktu istirahat dan setelah selesai mengerjakan tugas, peserta didik punya waktu senggang yang dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan kegiatan membaca.

2. Fasilitas yang Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

a. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang secara khusus menyediakan bahan-bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun non buku. Perpustakaan SDIT Ukhuwah beralamat di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Handayani XII A Banjarmasin memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menunjang, mendukung, dan melengkapi program-program

⁸ Wawancara dengan Ibu Handayani (guru kelas 2a) pada 16 Juli 2018.

sekolah baik berupa kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler dengan mengusung visi dan misi. Visi dari perpustakaan Ukhuwah Banjarmasin adalah menciptakan insan berwawasan yang berorientasi pada IPTEK dan IMTAK dan misinya yaitu menumbuhkan budaya gemar membaca dikalangan siswa, guru, dan karyawan, menyediakan bahan informasi dan referensi dari sumber terbaru dan terbaik dan berperan sebagai media belajar yang berkonsep islami. Perpustakaan sekolah buku setiap hari Senin-Jum'at untuk melayani warga sekolah.

Sebagai layaknya suatu organisasi, maka Perpustakaan SDIT Ukhuwah memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:

- Penanggung jawab umum : Jamilah, S.Ag, S.Pd (Kepala Sekolah)
- Penanggung jawab pelaksana : Yuroh, S.Pd (Waka Kurikulum)
- Koordinator Perpustakaan : Dian Puspa Indarwaty, S.Pd
- Ketua Perpustakaan : Siti Sarina, A.Md
- Pustakawan 1 : Ahmad Jauhari Arifin
- Pustakawan 2 : Bahrul Patah, S.Ag

1) Program perpustakaan

Program khusus yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan sebagai berikut:

- a) Budaya gemar membaca
- b) Pajangan buku baru
- c) Mading perpustakaan literasi sekolah
- d) Kunjungan edukatif
- e) Peringatan hari besar perpustakaan
- f) Penghijauan

2) Bahan Koleksi

Jenis koleksi pustaka perpustakaan SDIT Ukhuwah terdiri dari buku teks, buku pegangan guru, buku pengayaan, buku referensi, koleksi multimedia, serta buku elektronik. Jumlah koleksi pustaka Perpustakaan SDIT Ukhuwah hingga saat ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel VIII Koleksi Pustaka Perpustakaan SDIT Ukhuwah

No	Jenis Buku / Bidang Study	Jumlah Buku	Tahun	Kondisi
1	Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia	2.981	2015	Baik
2	Buku Paket Matematika	2.564	2015	Baik
3	Buku Paket IPA	2.374	2015	Baik
4	Buku Paket IPS	2.500	2015	Baik
5	Buku Paket PKn	1.438	2015	Baik
6	Buku Paket Pendidikan Agama Islam	1.200	2015	Baik
7	Buku Paket Bahasa Inggris	241	2015	Baik
8	Buku Paket Penjaskes	542	2015	Baik
9	Koleksi Buku Non Fiksi	6.745	2015	Baik
10	Koleksi Buku Fiksi	2.334	2015	Baik
11	Buku Pengayaan (Latihan / LKS)	1.722	2015	Baik
12	Buku Referensi	1.771	2015	Baik
13	VCD + e-book	195	2015	Baik
14	Kaset	96	2015	Baik
15	Koleksi Al-Qur'an	96	2015	Baik
Total		26.799		

b. Perpustakaan Kelas

Perpustakaan kelas memainkan peranan penting dalam mencapai keterampilan membaca peserta didik. Perpustakaan yang di desain dengan baik dan menarik akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih berinteraksi dengan buku-buku, memberikan kebiasaan positif, memberikan waktu yang lebih banyak untuk membaca pada peserta didik.

Untuk memudahkan dan menumbuhkan kebiasaan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan literasi SDIT Ukhuwah penyediaan perpustakaan kecil pada setiap kelas agar peserta didik dekat dengan buku dan menjadikan kelas sebagai perpustakaan tempat membaca. *Buku yang ada di perpustakaan kelas terdiri dari dua macam yaitu buku pelajaran dan buku non pelajaran untuk menambah wawasan. Buku yang ada di perpustakaan adalah buku dari perpustakaan sekolah yang di letakkan di perpustakaan kelas agar jika anak sedang malas ke perpustakaan sekolah bisa tetap membaca dikelas.*⁹ Selain buku dari perpustakaan peserta didik juga diwajibkan membawa buku sendiri sebagai tambahan referensi buku, setelah peserta didik habis membaca buku yang dia bawa maka peserta didik membawa lagi buku yang baru dan seterusnya begitu. Buku yang sudah dibawa oleh peserta didik diinfaqkan untuk perpustakaan kelas dengan tujuan menambah referensi buku dan bukan hanya di yang bisa membaca buku yang dia bawa namun teman yang lain juga bisa meminjam untuk membaca. Perpustakaan kelas dikelola oleh guru kelas dari pemilihan bahan bacaan sampai pada kegiatan membacanya.

c. Payung Baca

Payung baca merupakan fasilitas yang disediakan untuk membiasakan peserta didik membaca buku. Payung baca adalah tempat duduk yang melingkar yang memiliki atap seperti payung dan digantungi buku-buku. *Pada saat istirahat peserta didik untuk membaca buku. Payung baca yang di SDIT Ukhuwah*

⁹ Wawancara dengan Ibu Yusroh (bidang kurikulum SDIT Ukhuwah) pada 31 Januari 2018.

berjumlah 2 buah yang berisi buku non pelajaran. Payung baca buku dari hari Senin-Jum'at dari jam 09.00-15-30.¹⁰ Setiap pagi petugas perpustakaan mengantungi buku pada payung baca dan sorenya buku tersebut diambil kembali untuk diletakkan di perpustakaan karena jika tidak diambil di khawatirkan hujan yang membuat buku akan rusak. Peserta didik biasanya membaca dipayung baca pada saat jam istirahat, waktu senggang, dan pada saat jam pulang sekolah. Buku yang ada dipayung baca setiap bulannya di *rolling* dengan gerobak baca dan bambu baca. Buku yang ada di payung baca berjumlah 23 buah. Payung baca dimanfaatkan oleh semua peserta didik karena letaknya yang strategis yang mudah untuk dikunjungi peserta didik walaupun setelah bermain atau saat waktu senggang menunggu waktu shalat dzuhur.

d. Bambu Baca

Bambu baca adalah juga merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang gerakan literasi. Bambu baca adalah potongan bambu yang dibuat seperti rak buku isi dengan buku non pelajaran sama seperti di payung baca dengan diberi warna. Berdasarkan observasi Buku yang ada di bambu baca berjumlah 15 buku. Walau pun tidak terlalu banyak namun peserta didik tetap berkunjung untuk membaca buku.

bambu baca tidak ada sistem peminjaman siapa saja peserta didik yang ingin membaca buku langsung mengambil buku di bambu baca dan boleh membaca dimana saja yang disukai. Setelah membaca peserta didik menaruh

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Sarina (Petugas Perpustakaan SDIT Ukhuwah) pada 15 Januari 2018.

*kembali buku yang dibacanya ketempat semula.*¹¹ Tidak ada penjaga yang menjaga bambu baca namun setiap hari pada waktu pagi hari menyusun buku di bambu baca, buku yang diletakan adalah buku diperpustakaan yang disediakan khusus untuk bambu baca.

Bambu baca dimanfaatkan oleh semua siswa namun kerana letaknya yang berada lebih dekat dengan kelas satu, dua dan enam jadi yang lebih sering memanfaatkan bambu baca adalah peserta didik kelas satu dan dua, sedangkan kelas enam sudah mulai kurang minatnya untuk berkunjung karena mereka lebih sering ke kantin saat jam istirahat, dan untuk kelas satu dan dua belum boleh belanja dikantin jadi merika lebih banyak bisa menghabiskan waktu untuk membaca.

e. Gerobak Baca

1) Jadwal pelaksanaan gerobak baca

Gerobak baca diresmikan pada tanggal 19 Juli 2016 dan sampai sekarang sudah berjalan satu tahun setengah lebih. Menyediaan fasilitas gerobak baca untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dengan diberinya kemudahan kepada peserta didik dengan meletakkan kan gerobak baca yang berisi buku-buku diluar ruangan dan tanpa harus melalui prosedur peminjaman peserta didik sudah bisa membaca sambil duduk santai dihalaman sekolah atau pun membaca dekat dengan gerobak baca dengan menggunakan fasilitas yang untuk membaca buku

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Sarina (Petugas Perpustakaan SDIT Ukhuwah) pada 15 Januari 2018.

tanpa harus meminjam dan disediakan seperti adanya meja, bangku dan karpet untuk duduk secara lesehan.

Peserta didik suka membaca buku digerobak baca pada jam istirahat Gerobak baca merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang program literasi agar kegiatan membaca bukan hanya di dalam kelas melainkan bisa diluar kelas yaitu alam terbuka, dengan begitu kegiatan membaca memiliki warna bagi peserta didik tidak hanya diperpustakaan atau kelas yang terikat oleh ruangan, tapi sekarang bisa di halaman sekolah yang suasananya lebih santai dengan hembusan angin yang sejuk karena dekat dengan pohon dan banyak teman-teman baru dari kelas lain semua itu membuat anak-anak merasa nyaman untuk membaca.

Gerobak baca ramai dikunjungi peserta didik pada waktu yaitu, jam istirahat, pada saat menunggu sholat dzuhur karena shalatnya bergantian yang membuat anak mempunyai waktu luang dan bias dimanfaatkan untuk membaca buku digerobak baca dan yang ketiga adalah waktu jam pulang sekolah Anak biasanya menunggu orang tua menjemput jadi biasanya anak menunggu sambil membaca buku, baik digerobak baca, payung baca atau bambu baca.¹²

Berdasarkan hasil observasi jadwal layanan pada gerobak baca adalah setiap hari Senin-Jum'at, pukul 09.00-15.30 untuk kelas 1-6, guru dan karyawan, sedangkan pada hari sabtu libur.

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Sarina (Petugas Perpustakaan SDIT Ukhuwah) pada 15 Januari 2018.

2) Jenis – jenis buku di gerobak baca

Hasil dari obeservasi buku-buku yang ada pada gerobak baca merupakan buku yang ada juga di payung baca dan bambu baca. Buku yang ada pada adalah pengetahuan umum seperti cerita anak, seni dan sastra, pengetahuan, novel, cerita anak, cerita rakyat, teknologi, kesehatan, tidak terdapat adanya buku pelajaran. Jumlah buku yang ada di gerobak baca ada 86 buku, payung baca 23, bambu baca 15 jadi jumlah keselurun buku yang ada adalah 124.

Buku yang ada dalam gerobak baca adalah buku perpustakaan yang di transfer ke gerobak baca tapi tidak boleh dipinjam. buku biasanya diganti persemester namun pada setiap bulannya buku yang ada di gerobak baca, payung baca serta bambu baca diroleng (bergantian) agar yang buku yang baca berbeda-beda. Gerobak baca dikelola oleh semua petugas perpustakaan yang dimana setiap harinya mereka memiliki jadwal piket untuk, membuka dan menutup gerobak baca.

3) Sistem peminjaman digerobak baca

Peningkatan yang dirasakan setelah adanya gerobak baca adalah anak dapat membaca buku kapan saja dan dimana saja tanpa harus meluangkan waktu ke perpustakaan, setelah bermain anak bisa mampir ke gerobak baca duduk sambil membaca, sambil makan juga biasa bisa dilakukan anak. Tujuan dari gerobak itu sendiri adalah mendekatkan anak kepada buku di mana ada anak disitu ada buku, bahwa buku itu tidak hanya didapatkan dalam perpustakaan

*tetapi dimana saja mereka berada untuk menanamkan kebiasaan membaca kepada anak.*¹³

Gerobak baca tidak ada sistem peminjaman, peserta didik hanya boleh membaca atau meminjam ditempat yaitu setelah membaca langsung dikembalikan dan tidak oleh meminjam untuk dibawa pulang karena gerobak baca hanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk memudahkan, menanamkan kebiasaan membaca dan mendekatkan buku kepada peserta didik.

4) Sarana yang Disediakan Gerobak Baca

Bedasarkan hasil observasi gerobak baca berbentuk seperti lemari namun ketika lemari tersebut dibuka dan ditarik maka bentuknya akan memanjang seperti rak buku, dimana setiap dinding lemari diberi pembatas untuk tempat diletakkannya buku-buku agar tidak mudah jatuh. Masing-masing tempat buku diberi tanda nama jenis bukunya agar mudah mencari buku dan mengklasifikasikannya. Fasilitas yang disediakan dalam gerobak baca antara lain: kursi, meja, karpet, dan meja yang terbuat ban mobil yang atasnya diberi triplek .

Fasilitas tersebut disediakan untuk peserta didik yang ingin membaca di area gerobak baca. Dan dana untuk perpustakaan diambil dari uang masuk siswa baru yang diwajibkan menyumbang untuk perpustakaan sebesar Rp. 500.000 per anak. Anggaran dana tidak dikhusus ada pada gerobak baca karena buku yang ada digerobak baca merupakan buku perpustakaan yang diletakkan ke

¹³ Wawancara dengan Ibu Jamilah (kepala sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin) pada 13 maret 2018

*gerobak baca, jadi dana yang disediakan dikonsikan secara konsional jika diperlukan.*¹⁴

f. Cafe Buku

1) Jadwal pelaksanaan cafe buku

*Cafe buku diresmikan bertepatan dengan hari pahlawan yaitu hari sabtu tgl 10 November 2016 yang berarti sudah lebih satu tahun dijalankan sampai sekarang. Cafe buku adalah perpustakaan kedua yang ada di SDTI Ukhuwah yang letak berada berbeda gedung yang tepatnya digedung belakang lantai 2. Cafe buku awalnya adalah perpustakaan buku yang biasa seperti pada pojok baca, namun dilihat dari kurangnya minat peserta didik dalam membaca lalu kami petugas perpustakaan mencoba inovasi baru untuk mengembalikan lagi semangat minat peserta didik untuk membaca dengan merubah bentuk dan sistem yang lebih menarik.*¹⁵

Cafe buku merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung gerakan literasi membaca. Cafe buku adalah perpustakaan kedua di SDIT Ukhuwah yang sering dikunjungi oleh kelas 3,4 dan 5 yang ber dinding dengan besi yang dihiasi dengan kertas warna warni dan bekas gelas yang cat wana untuk hiasan agar menarik menarik minat pengunjung datang. Dilengkapi dengan pilihan menu buku yang disuguhkan layaknya seperti kafe dengan peminjaman menggunakan sampah bekas yaitu botol plastik dan kardus.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Sarina (Petugas Perpustakaan SDIT Ukhuwah) pada 15 Januari 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Sarina (Petugas Perpustakaan SDIT Ukhuwah) pada 15 Januari 2018.

Perpustakaan cafe buku diberi nama cafe buku adalah karena sekolah SDIT Ukhuwah ingin memberikan inovasi baru pada perpustakaan wadah tempat membaca peserta didik agar mereka merasa nyaman saat membaca dengan suasana seperti kafe dengan tempat yang indah dan suasana yang menyenangkan, kalau biasanya kafe dipenuhi dengan menu makanan, berbeda dengan cafe buku yang dipenuhi dengan menu buku yang disediakan yaitu memiliki enam kriteria dan membayar sewa jika ingin meminjam, jika ingin baca ditempat maka tidak membayar sewa.

Berdasarkan hasil dari observasi jadwal kunjungan layanan dan pelanggan cafebuku SDIT Ukhuwah Banjarmasin setiap hari Senin-Jum'at, pukul 09.00-15.30 untuk kelas 1-6, guru dan karyawan. Cafe buku buka jam pagi dari 09.00-11.00 setelah itu tutup untuk istirahat dan dibuka lagi pada jam siang dari 14.00 - 15.30, sedangkan pada hari Sabtu cafebuku libur. Peserta didik putra dan putri memiliki buku kunjungan masing-masing, buku kunjungan putra khusus putra dan buku kunjungan putri khusus putri. Cafe buku dijaga oleh petugas perpustakaan secara berhantian oleh Ibu Siti Sarina, bapak Patah Bahrul dan bapa Ahmad Jauhari Arifin. Penulis melakukan observasi melihat secara langsung saat pelaksanaan cafe buku hanya sebanyak satu kali karena pada saat penelitian atau masa riset pelaksanaan cafe buku belum aktif dijalankan sebab libur panjang setelah ulangan jadi petugas perpustakaan tidak sempat untuk menjalankan cafe buku secara maksimal karena banyaknya pekerjaan yang harus didahulukan.

2) Jenis-jenis buku yang ada di cafe buku

Jenis buku yang ada di cafe buku adalah buku non pelajaran karena tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan selain buku pelajaran. Cafe buku sama seperti perpustakaan yang memiliki sistem pinjam meminjam, memiliki kartu anggota perpustakaan namun yang membedakannya adalah dari sistem peminjam buku. Di perpustakaan biasanya jika ingin meminjam buku cukup memperlihatkan kartu anggota dan menuliskan nomer kartu di buku peminjaman. Berbeda dengan cara peminjaman di cafe buku, sistem meminjam di cafe buku yaitu sistem sewa dengan menggunakan sampah botol plastik dan kardus. Cafe buku juga menyediakan *doorprizee* untuk lebih menarik minat peserta didik dalam membaca. Peserta didik memiliki dua kartu anggota cafe buku, satu kartu dipegang oleh siswa dan yang satunya lagi ditinggal di cafe buku sebagai tanda meminjam karena di cafe buku belum memiliki katalog atau komputer untuk mencatat peminjaman buku.

Cafe buku juga memiliki daftar menu pilihan, setiap buku memiliki kategori sampah yang harus ditukarkan dengan buku tersebut, dimana sampah dari botol plastik dan kardus dikumpulkan sekitar dua keranjang penuh kemudian dijual ke bang sampah yang ada disekolah dan uang yang di dapat akan digunakan untuk membeli buku sebagai penambah referensi yang ada di cafe buku.

Berikut adalah daftar menu pilihan pelanggan cafe buku SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Tabel IX Jenis-Jenis Buku di Cafe Buku

No	Jenis Buku	Contoh	Harga Sewa
1	Majalah	Bobo	2 Botol Plastik
2	Cerita anak	KKPK(kecil-kecil punya karya)	3 Botol Plastik
3	Cerita Gambar Sains	WHY	4 Botol Plastik
4	Cerita Gambar Nabi	Kisah Islami	5 Botol Plastik
5	Novel	Dunia Cermin	6 Botol Plastik
6	Ensiklopedia/ Hard Cover	Ensiklopedia / Anak Muslim	3 Kertas Bekas/ 10 Kotak Nasi
NOTE: Jika terlambat mengembalikan, 1 hari denda 2 botol plastik			

Cafe buku memiliki enam macam buku bacaan non pelajaran yang disediakan dan masing-masing memiliki klasifikasi sampah anrganik yang harus ditukarkan jika peserta didik ingin meminjam buku untuk dibawa ke rumah sebagai bayar sewa bukunya.

3) Sistem peminjaman di cafe buku

Sistem meminjam di cafe buku yaitu sistem sewa dengan menggunakan sampah botol plastik dan kardus. Cafe buku juga memiliki daftar menu pilihan, setiap buku memiliki kategori sampah yang harus ditukarkan dengan buku tersebut, seperti buku majalah harga sewanya 2 botol plastik, buku cerita anak 3 botol plastik, cergam sains 4 botol plastik, cergam islami 5 botol plastik, Novel 6 botol plastik, ensiklopedi atau anak muslimah 3 kardus bekas, jika terlambat mengembalikan 1 hari denda 2 botol plastik. Peserta didik juga harus memiliki kartu anggota cafe buku dengan mendaftarkan diri menukarkan 3 botol plastik agar dapat mendapatkan kartu anggota.

4) Sarana yang Disediakan dalam Pelaksanaan Cafe Buku

Berdasarkan hasil observasi sarana yang disediakan dalam pelaksanaan cafe buku adalah enam kursi memanjang, tiga meja dan enam kursi panjang untuk peserta didik, dua meja dan dua kursi untuk petugas cafe buku, alat tulis, kartu perpustakaan, kupon *doorprize*, catatan buku pengunjung untuk peserta didik putra, buku pengunjung untuk peserta didik putri, buku pengunjung untuk tamu, buku pengunjung untuk guru dan karyawan, hiasan ruangan yang bahannya berasal dari sampah bekas gelas air minum yang di cat dengan berbagai warna, dua kipas angin, rak buku.

C. Analisis Data

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDIT Ukhuwah sudah berjalan sejak berdirinya SDIT Ukhuwah sudah menerapkan budaya membaca. Setelah adanya program literasi SDIT Ukhuwah menambah dengan membaca 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai, menyiapkan satu jam waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membaca di perpustakaan, dan membaca kondisional serta melengkapi dengan sarana-sarana berupa fasilitas seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, bambu baca, payung baca, gerobak baca dan cafe buku sebagai penunjang pelaksanaan program literasi.

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Pelaksanaan Kegiatan Membaca 15 Sebelum Pelajaran di Mulai

Penulis melakukan penelitian ini selama 5 hari dalam mengumpulkan data dari observasi dan wawancara, dengan observasi pada kelas 1f dan kelas 4e.

1) Jenis-jenis buku bacaan

Kegiatan literasi 15 menit sudah berjalan 1 tahun lebih dilaksanakan dengan berbagai buku yang dibaca dan metode yang dipakai dalam penyampaian literasi. Buku yang dibaca untuk literasi yang disediakan oleh sekolah berisi tentang siroh nabawiyah, siroh sahabat, cendekiawan muslim, perjuangan muslim, muhammad teladanku yang memuat tentang keteladanan yang bisa diambil oleh peserta didik untuk mereka jadikan teladan dalam kehidupan. Menurut penulis materi yang disampaikan dalam literasi 15 menit lebih kepada keislaman sesuai dengan visi dan misi SDIT Ukhuwah yang berbasis akhlak dan dakwah. Sesuai dengan hakikat pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁶

Waktu pelaksanaan literasi 15 menit dari Senin sampai Jum'at buku yang dibaca berbeda beda dan memiliki jadwal baca masing-masing. Jadi ilmu yang didapat peserta didik berbeda beda setiap harinya. Buku bacaan untuk seluruh kelas adalah buku dan jadwalnya sama, yang membedakannya adalah kesepakatan guru berdasarkan jentang buku yang dibaca bica, maksudnya adalah berbagi materi untuk kelas 1 sampai kelas 6 dari buku yang disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan membaca secara umumnya dibagi menjadi 2 kegiatan. Selama literasi 15 tidak semua waktu digunakan untuk membaca tetapi dimaksimalkan guru untuk melakukan berbagai metode agar membaca lebih berkesan dan menarik, waktu

¹⁶ Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32

kegiatan yang pertama digunakan untuk guru membaca buku atau pun peserta didiknya membaca buku biasanya kurang lebih selama 6-7 menit dan sisa waktunya digunakan guru untuk peserta didik menceritakan kembali isi buku dan menanggapi cerita yang disampaikan, dan ada guru yang membawa muridnya membaca digerobak baca atau cafe buku. Segala kegiatan literasi dan metode yang digunakan tergantung pada masing-masing guru dalam mengelola dan menyampaikannya. Guru pembimbing juga ikut serta membantu guru kelas dalam kegiatan literasi yaitu mengontrol peserta didik agar tertip, untuk kelas rendah guru pembimbing bertugas membantu atau mendampingi peserta didik yang berbelum terlalu lancar membaca.

Selain membaca 15 menit, kegiatan literasi juga ada dilakukan diluar kelas yaitu dalam satu minggu masing-masing kelas diwajibkan berkunjung ke perpustakaan selama satu jam pelajaran yang diambil dari pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan literasi ke perpustakaan masuk dalam teori kegiatan literasi tahap pengayaan yaitu menyediakan beragam pengalaman membaca, menulis atau merangkum buku. Kegiatan yang dilakukan saat diperpustakaan beragam tergantung dari guru yang mengatur kegiatan apa saja yang ingin dilakukan.

Evaluasi pada program literasi membaca pagi dilakukan oleh guru kelas masing-masing dengan membarikan kertas yang berisi tulisan seperti nama, judul buku, dan jumlah halaman dari situ guru akan melihat sejauh mana perkembangan peserta didik terhadap buku yang dibaca dan berapa buku yang dibaca oleh peserta didik, itu bisa di evaluasi dari kertas yang dibagikan. Ada juga sebagian guru tidak menggunakan lembar tersebut tetapi mengevaluasi secara kognitif

seperti jika peserta didik sudah selesai membaca, guru secara lisan bertanya kepada peserta didik seperti buku apa yang dibaca, apa isi buku yang dibaca, siapa tokoh yang diceritakan, apa saja nilai atau teladan yang dapat tiru. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengetahui kejujuran peserta didik apakah membaca habis buku, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melatih ingatan peserta didik tentang buku yang dibacanya.

2) Metode yang Digunakan dalam Pelaksanaan Literasi Membaca 15 Menit

Berdasarkan analisis penulis banyak metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian literasi dengan berbagai cara agar peserta didik tidak bosan secara umumnya metode yang digunakan adalah guru membacakan murid mendengarkan, murid membaca sendiri buku bacaan yang mereka miliki, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca didepan kelas dan murid lain menanggapi apa yang sampai oleh teman yang bercerita, menulis kembali buku yang telah dibaca atau merangkum, ada membaca nyaring dan membaca dalam hati. Guru membacakan murid mendengarkan adalah buku yang dibaca oleh guru yang disediakan oleh pihak sekolah, dan membaca nyaring biasanya dipakai pada saat membaca didepan kelas untuk menceritakan kembali kisah yang dibaca, Metode ini digunakan untuk kelas 3,4 dan 5, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 berdasarkan hasil observasi digunakan pada saat membaca buku sendiri secara bersamaan dan belum menggunakan metode menulis karena tingkat pemahamannya yang masih kurang. Untuk membaca dalam hati dipakai pada saat membaca buku yang dibawa peserta didik secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat observasi dikelas 1f dan kelas 4e guru menggunakan metode *murid* membaca sendiri buku bacaan yang mereka miliki, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca didepan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi apa yang sampaikan oleh teman yang bercerita.

Kesulitan dalam pelaksanaan literasi 15 menit adalah sebagian guru kelas tidak mendapat kan buku lengkap dari pihak sekolah sebagai bahan untuk literasi dan membuat anak tertip sehingga literasi dapat dijalankan sesuai waktu yang telah ditentukan.

b. Kunjungan membaca di perpustakaan

Menanamkan budaya literasi adalah tujuan dari agar peserta didik berwawasan luas, yaitu dengan cara pembiasaan membaca di perpustakaan setiap minggu yang diwajibkan kepada setiap kelas di bawah bimbingan dari guru.

Waktu khusus yang disediakan untuk ke perpustakaan adalah waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diambil satu jam dari lima jam waktu jadwal pelajaran Bahasa Indonesia setiap minggunya untuk kegiatan membaca di perpustakaan. Kegiatan membaca di perpustakaan setiap minggunya merupakan kebijakan dari struktur kurikulum sekolah dengan tujuan menanamkan minat baca peserta didik dalam membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan diperpustakaan sangat beragam dari membaca buku secara bebas dan terbimbing, menulis, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca di depan guru dan teman-teman dan mendengarkan carita guru.

c. Membaca saat waktu luang

Membaca waktu luang biasanya dilakukan tidak secara terjadwal karena membaca waktu luang disesuaikan dengan keadaan apakah peserta didik punya waktu luang atau tidak. Jadi membaca secara kondisional saja yaitu sesuai dengan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan membaca. Membaca pada saat waktu luang biasanya dilakukan guru dan murid pada tiga waktu yaitu ketika sudah selesai menyelesaikan tugas, menunggu pergantian jam pelajaran, dan waktu istirahat. Pada waktu-waktu senggang tersebut guru dan murid memanfaatkan waktu untuk membaca bisa membaca secara bebas atau terbimbing dengan guru. Buku yang dibaca beraneka ragam ada majalah, buku cerita Islam, komik islami dan masih banyak lagi sesuai dengan buku yang ada di perpustakaan kelas atau di tempat membaca yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

2. Fasilitas yang Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebuah wadah sebagai informasi bagi sekolah yang menyediakan buku-buku pelajaran dan non pelajaran. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan utama di SDIT Ukhuwah yang menaungi semua fasilitas yang menunjang kegiatan membaca seperti perpustakaan kelas, payung baca, bambu baca, gerobak baca dan cafe buku. Perpustakaan dimanfaatkan oleh semua warga sekolah guru dan peserta didik juga sering menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dari kegiatan membaca. Selain program seperti perpustakaan pada umumnya, perpustakaan SDIT Ukhuwah juga memiliki program khusus sebagai berikut:

- 1) Budaya gemar membaca kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan jam khusus membaca untuk siswa/i SDIT Ukhuwah perkelas
- 2) Pajangan buku baru yaitu Memberikan informasi/Memajang buku baru
- 3) Mading perpustakaan literasi sekolah memberikan informasi berkaitan dengan kepustakaan, Pengumuman daftar keterlambatan pengembalian buku dan Menampilkan foto-foto kegiatan perpustakaan.
- 4) Literasi sekolah bentuk kegiatannya yaitu membiasakan anak berpikir dengan proses membaca dan menulis, Menggugah anak untuk berkarya / menghasilkan karya dengan banyak membaca dan menulis
- 5) Kunjungan edukatif yaitu kunjungan ke perpustakaan dan Mencari informasi dari perpustakaan lain dalam rangka silaturahmi dan menambah wawasan keilmuan mengenai kepustakaan sebagai sarana pembelajaran bagi pustakawan
- 6) Peringatan hari besar perpustakaan yaitu hari baca tulis sedunia, hari gerakan pemasyarakatan membaca, hari gerakan nasional membaca, dan hari gerakan puisi nasional,
- 7) Penghijauan yaitu mengganti bunga-bunga plastik yang ada didalam perpustakaan dengan bunga-bunga hidup Merawat tanaman setiap hari.

Program khusus yang penulis paparkan dilaksanakan ada yang perhari dan perbulan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk mengembangkan perpustakaan lebih maju sekolah menyediakan dana untuk perpustakaan diambil dari uang masuk siswa baru yang diwajibkan menyumbang untuk perpustakaan sebesar Rp. 500.000 per anak. Setiap bulannya perpustakaan mendapat uang dari

dari sekolah sebesar Rp. 500.000. Anggaran dana tidak dikhusus ada pada gerobak baca karena buku yang ada digerobak baca merupakan buku perpustakaan yang diletakkan ke gerobak baca, jadi dana yang disediakan dikonsikan secara konsional jika diperlukan seperti adanya kerusakan pada gerobak baca, kursi yang rusak dan buku yang rusak.

b. Perpustakaan Kelas

Berdasarkan analisis penulis perpustakaan disetiap kelas agar peserta didik lebih mudah membaca tanpa harus meluangkan waktu pergi ke perpustakaan serta untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Perpustakaan kelas merupakan salah satu program sekolah dalam gerakan literasi, sesuai dengan ruang lingkup literasi pada poin ketiga yaitu “lingkungan akademik: program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD”.¹⁷ Untuk memperkaya wawasan dengan buku yang tersedia pihak sekolah dan guru berinisiatif untuk menukarkan buku bacaan antar peserta didik. Setelah peserta didik selesai membaca bukunya sendiri maka buku akan ditukarkan kepada temannya yang juga selesai membaca, jadi buku yang ada pada peserta didik digilir atau saling meminjamkan. Misalnya ada 20 anak yang memiliki buku dan sudah selesai membacanya setelah itu mereka saling meminjamkan bukunya masing masing kepada temannya, jadi seluruh anak dapat membaca 20 buku

¹⁷ Dewi Utama Faizah Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), h. 3.

walaupun hanya memiliki satu buku karena saling meminjamkan buku bacaan sesama teman.

c. Payung Baca

Payung baca adalah tempat duduk yang istirahat, tempat santai peserta didik saat istirahat tiba, namun payung baca tidak hanya tempat santai namun juga menjadi tempat dimana ilmu bisa didapatkan seperti disediakan buku bacaan untuk menemani waktu santai agar waktu bisa lebih bermanfaat. Tujuan SDIT Ukhuwah menyediakan fasilitas payung baca untuk mendukung program literasi yang ada di sekolah sesuai dengan gerakan literasi sekolah SD “menata sarana dan lingkungan kaya literasi” yaitu dengan menyediakan sarana seperti adanya perpustakaan, tempat bacaan, sudut dan area baca yang ada halaman sekolah.¹⁸ Melihat dari rendahnya minat membaca anak di sekolah payung baca diharapkan dapat menarik minat peserta didik agar lebih suka membaca. Payung baca berbeda dengan perpustakaan pada umumnya, perpustakaan pada umumnya adalah ruangan yang berisi buku, tidak boleh bicara, bercanda dan suasana yang kurang menyenangkan.

Jadi sekolah mencoba mencari inovasi supaya penjuru sekolah bisa dijadikan tempat literasi bagi anak. Ketika bermain dan ketika duduk ada buku disampingnya agar membaca itu tidak seperti sesuatu yang disengaja bisa dengan santai apalagi anak-anak SD itu perlu sesuatu yang menyenangkan serta menarik dan suasana yang tidak membosankan. Peserta didik sangat menyukai dan senang

¹⁸ Dewi Utama Faizah Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), h. 18.

adanya payung baca, terlihat dari banyaknya membaca di payung saat. Jadi waktu yang dimiliki peserta didik saat istirahat bukan hanya dihabiskan untuk bermain tetapi juga bisa diisi dengan membaca buku.

d. Bambu Baca

Setiap sekolah selalu ingin memberikan yang terbaik untuk peserta didik mulai dari pembelajaran sampai pada sarana dan prasarana yang disediakan. Dalam gerakan literasi sekolah sangat diperlukan sarana yang memadai untuk menunjang dan memperkuat gerakan tersebut. Selain pembiasaan membaca juga diperlukannya sesuatu yang menarik minatnya untuk membaca yang membuat peserta didik senang melakukannya yaitu dengannya menyediakan sarana atau fasilitas yang unik untuk menarik perhatiannya dan menciptakan lingkungan kaya literasi. Untuk menciptakan lingkungan kaya literasi sekolah SDIT Ukhuwah menyediakan sarana yang menarik dan unik salah satunya adalah bambu baca. Bambu baca juga merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Bambu baca merupakan fasilitas yang disediakan untuk mendukung gerakan literasi dan membuat lingkungan yang teks dengan penyebaran buku dilingkungan sekolah menggunakan tempat bahan buku diletakkan. Bambu baca adalah potongan bambu yang dibuat seperti rak buku isi dengan buku non pelajaran sama seperti di payung baca dengan diberi warna. Menurut penulis bambu baca memberikan inovasi baru bagi dunia perpustakaan karena variasi dalam pengembangan tempat bacaan sangat diperlukan untuk menarik minat pembaca ditambah lagi membaca

dialam terbuka, dengan adanya bambu baca membuat peserta didik lebih tertarik untuk membaca buku.

e. Gerobak Baca

Penulis melakukan penelitian pelaksanaan gerobak baca selama 2 bulan namun untuk observasi melihat langsung pelaksanaannya hanya 2 hari karena pada saat penulis riset ke sekolah gerobak baca belum buku secara aktif masih dalam keadaan belum tertatapi rapi sehabis libur panjang sekolah sehabis ulangan dan para petugas perpustakaan sibuk dengan pekerjaan yang lain sehingga pelaksanaan gerobak baca tertunda.

1) Jadwal pelaksanaan gerobak baca

Gerobak baca merupakan perpustakaan mini yaitu berbentuk seperti lemari yang ketika ditarik bisa memanjang yang diberi nama gerobak baca, karena memiliki ban yang bisa didorong atau dipindah tempatkan dan letaknya di alam terbuka yaitu halaman sekolah. Dalam pelaksanaan gerobak baca tidak ada sistem peminjam buku, buku hanya boleh dibaca bebas membacanya dimana saja dan kapan saja, boleh membaca makanan, sangat cocok dengan karakter anak-anak yang suka dengan kebebasan dan sangat memudahkan mereka dalam membaca apalagi bagi peserta anak yang malas keperpustakaan.

Sedangkan perpustakaan pada umumnya membaca buku harus dalam ruangan, suasana yang sunyi tidak boleh bicara, harus menaati peraturan, memiliki sistem peminjaman jika ingin meminjam buku, tidak boleh membawa makanan dan sebagainya yang membuat suasana menjadi kurang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan pada gerobak baca seperti menyediakan perpustakaan mini

dalam bentuk gerobak baca, Meletakkan gerobak baca di area halaman sekolah dan berpindah-pindah tempat. Anak bisa menjadikannya sebagai sarana menelusur informasi dan refreasing, memberikan sarana untuk pembaca sebagai alat untuk menumbuhkan minat baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan dan observasi pada saat jam istirahat yang cuma 20 menit, saat menunggu waktu shalat dzuhur dan menunggu jemputan orang tua saat pulang sekolah. Peserta didik yang berkunjung lebih banyak dari kelas 1 dan 2 dari pada kelas 3,4,5 dan 6 karena yang pertama, letak gerobak baca yang berada di halaman sekolah yang dekat dengan kelas kelas 1 dan 2 sedangkan letak kelas 3, 4 dan 5 sudah berbeda gedung sekolah yang telaknya dibelakang dan juga sudah difasilitasi dengan cafe buku untuk kegiatan membacanya, namun mereka tetap ada berkunjung walaupun tidak sering. Kedua, untuk kelas 6 jarang berkunjung karena di kelas mereka sudah cukup referensi bacannya buku dan lebih sering ke kantin saat jam istirahat.

Gerobak baca buka seriap hari dari hari Senin-Jum'at dari jam 09.00-15.30. Pada saat hari hujan gerobak baca tidak dibuka sementara waktu sampai hujan reda, karena jika dibuka buku yang ada dalam gerobak baca akan terkena air hujan yang bisa menyebabkan rusaknya buku, jadi ditutup untuk sementara waktu lalu di buka kembali setelah hujan reda.

Gerobak baca dikelola oleh semua petugas perpustakaan yang dimana setiap harinya mereka memiliki jadwal piket secara bergantian untuk menjaga, membuka, menutup gerobak baca, mengganti buku yang rusak, hilang, menambah buku baru, merapikan buku yang berantakan dan segala sesuatu yang berkaitan

seperti menyusun, merapikan kursi meja yang telah dipakai. Namun tidak di jaga seperti pada perpustakaan umumnya karena tidak ada sistem peminjaman.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan gerobak baca peserta didik sering berkunjung ke gerobak baca dan sangat senang membaca disana karena mereka sangat dimudahkan dalam membaca buku dan tidaknya adanya sistem peminjaman, jadi peserta didik bebas membaca buku kapan saja dan dimana saja yang membuat mereka tidak bosan karena tidak terikat oleh tempat untuk membaca. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan gerobak baca adalah terbatasnya buku yang disediakan, tidaknya ada penjaga dan pelayanan secara khusus dalam pengelolaan gerobak baca dikarenakan juga kurangnya tenaga petugas perpustakaan untuk mengelola. Keadaan tersebut membuat pengelolaan gerobak baca sedikit mengalami hambatan contohnya seperti setelah peserta didik membaca buku, buku diletakkan sendiri oleh peserta didik secara acak atau tidak teratur sesuai dengan kategori buku yang sudah ditentukan.

Evaluasi untuk gerobak baca dilakukan oleh petugas perpustakaan. setiap minggu mereka melakukan rapat membicarakan tentang bagaimana pelaksanaa gerobak baca apakah sudah berjalan dengan baik atau ada kendala yang pelaksanaannya, setelah rapat dilaksanakan di adakan lah perbaikan atas segala kekurangan yang ada.

2) Jenis-jenis buku dalam gerobak baca

Berdasarkan analisis penulis jumlah buku dalam gerobak baca adalah 124 yang terdiri dari cerita anak, seni dan sastra, pengetahuan, novel, cerita anak, cerita rakyat, teknologi, kesehatan, jenis makanan. Setiap rak yang ada dalam

berobak baca memiliki nama berdasarkan jenis buku, jadi letak buku sesuai dengan nama buku yang sudah disediakan. Peserta didik setelah membaca buku meletakkan sendiri bukunya, sebagian peserta didik ada yang lupa dimana letaknya dan tidak tau meletakkanya dimana, yang membuat letak buku tidak sesuai dengan jenis buku yang litakkan sehingga membuat buku kurang sesuai dan rapi. Hasil dari observasi dan wawancara buku yang suka di peserta didik adalah carita komik dan cerita nabi. Semua buku yang ada dalam gerobak baca berisi buku non pelajaran karena untuk menambah wawasan peserta didik dan mereka sudah cukup banyak mendapat materi pelajaran dikelas.

Buku-buku dalam gerobak baca terbilang sedikit namun para petugas perpustakaan setiap minggunya merolring buku yang ada digerobak baca dengan buku yang ada di payung baca dan bambu baca agar buku yang dibaca peserta didik bisa lebih banyak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Sarina setiap sebulan sekali buku dalam gerobak baca ditambah bisa buku dari perpustakaan atau buku baru.

3) Sistem Peminjaman di Gerobak Baca

Sistem peminjaman di gerobak baca anak hanya boleh membaca ditempat tanpa boleh membawa pulang buku, karena gerobak baca hanya fasilitas yang disediakan untuk mendekatkan peserta didik pada buku, menanamkan pembiasaan kepada untuk selalu membaca buku yang merupakan jendela ilmu dan memudahkan mereka untuk membaca buku dimana saja dan kapan saja bisa dilakukan tanpa harus meluangkan waktu khusus keperpustakaan.

4) Sarana yang Disediaka Gerobak Baca

Sarana yang disediakan dalam pelaksanaan gerobak baca lah seperti fasilitas meja dan kursi yang disediakan untuk peserta didik membaca karpet dan meja dari ban mobil triplek untuk peserta didik membaca bersama teman-teman duduk di atas tanah beralaskan karpet tanpa bangku dan menggunakan meja ban untuk membaca. Namun membaca buku tidak ada aturan atau batasan jarak harus dekat dengan diarea gerobak baca tapi juga bisa membaca dimana saja yang disukai peserta didik kecuali diruang kelas. Peserta didik dilatih mandiri dan bertanggung jawab atas buku yang dipinjamnya dengan mengembalikan buku ke tempat semula.

f. Cafe Buku

Penulis melakukan penelitian pelaksanaan cafe buku selama 2 bulan namun untuk observasi melihat langsung pelaksanaannya hanya 1 hari karena pada saat penulis riset ke sekolahan cafe buku belum buku secara aktif masih dalam keadaan belum tertatapi rapi sehabis libur panjang sekolah sehabis ulangan dan para petugas perpustakaan sibuk dengan pekerjaan yang lain sehingga pelaksanaan cafe buku tertunda.

1) Jadwal kunjungan layanan cafe buku

Cafe buku adalah salah satu fasilitas yang disediakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dari gerakan literasi sekolah yang fungsinya tersebut adalah sebagai perpustakaan yang bentuknya seperti kafe mini yang di dalamnya berisi buku-buku disertai dengan hiasan dan tempat duduk yang bagus seperti tempat makan. Suasana di cafe buku dibuat sedemikian rupa seperti kafe tempat makan yang memfasilitasi siapa saja yang berkunjung ke kafe bisa membaca buku sambil

santai agar peserta didik merasa nyaman dan tidak mudah mudah bosan dengan suasana yang berbeda. Inovasi baru ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dari mengubah segi desain ruangan sampai pada sistem peminjaman untuk membaca buku. Ide kreatif disediakan cafe buku dari pegawai-pegawai perpustakaan yang kepala perpustakaan terdahulu yang bernama Bapak Wawan Suryadi, dan sekarang sudah digantikan oleh Ibu Dian Puspa Indarwaty.

Fasilitas cafe buku merupakan perpustakaan kedua dari perpustakaan pertama. disediakan fasilitas cafe buku karena jarak tempuh yang cukup jauh dan memerlukan waktu sebab gedung yang terpisah sedangkan waktu yang dimiliki anak untuk istirahat hanya sebentar yaitu 20 menit menjadi suatu hambatan untuk pergi ke perpustakaan utama, jadi cafe buku adalah salah satu inisiatif untuk menanggulangi masalah tersebut sehingga disediakanlah cafe buku yaitu perpustakaan kedua yang ada di SDIT Ukhuwah.

Berdasarkan hasil analisis penulis semua peserta didik dari kelas 1-6 boleh membaca dan meminjam buku di cafe buku. Namun berdasarkan hasil survei penulis yang sering berkunjung ke cafe buku adalah kelas 3, 4 dan 5 dan karena jarak kelasnya yang dekat dan tidak mkan dikantin, sedangkan untuk kelas 1,2 dan 6 sudah berbeda gedung dengan gedung cafe buku jadi mereka jarang berkunjung.

Guru beserta karyawan juga boleh berkunjung ke cafe buku, berdasarkan analisis penulis kunjungan guru hanya beberapa orang saja karena buku yang disediakan di cafe buku khusus cerita anak, jadi biasanya guru berkunjung ke cafebuku hanya untuk melihat peserta didik dan duduk-duduk santai.

Faktor pendukung peserta didik sering dan senang berkunjung ke cafe buku karena suasananya yang nyaman seperti duduk dicafesambil membaca buku dan disuguhkan dengan menu pilihan yaitu pilihan bermacam-macam buku. Sistem peminjaman yang unik yaitu dengan menukarkan sampah botol plastik dan kardus bekas dengan buku yang ingin dipinjam sesuai dengan kreteria yang telah ditentukan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan cafe buku adalah terbatasnya penyediaan buku yang disediakan sehingga buku bacaan peserta didik juga kurang luas karena bukunya bisa terulang-ulang, kurang luasnya ruangan cafebuku menyebabkan peserta didik berdempetan saat membaca buku saat banyak yang berkunjung karena ukuran ruangan cafebuku yang kecil ada yang membaca diatas meja dan secara lesehan di bawah. Buku diletakkan oleh sebagian peserta didik sendiri yang masih belum paham secara acak atau tidak teratur sesuai dengan kategori buku yang sudah ditentukan sehingga buku kurang tersusun rapi. Dengan adanya cafe buku dapat menumbuhkan minat baca, membiasakan peserta didik dalam membaca, lebih peduli pada lingkungan.

2) Jenis-jenis buku yang ada di cafe buku

Berdasarkan analisis penulis dari enam kreteria buku yang ada cafe buku yaitu majalah, cerita anak, cerita gambar sains, cerita gambar isalami, novel dan ensiklopedia semuanya adalah buku anak kerena memang dikhususkan untuk anak membaca sesuai dengan yang dIbutuhkannya. Peserta didik khususnya kelas 3 lebih suka membaca buku cerita bergambar sedangkan buku seperti novel lebih banyak dibaca oleh kelas 4 dan 5.

Jumlah buku yang ada di cafe buku adalah 285 buku yang terdiri dari majalah 11 buku, cerita anak 96 buku, cerita gambar sains 51 buku, cerita gambar islami 34 buku, novel 25 buku, ensiklopedia 68 buku.

3) Sistem peminjaman buku di cafe buku

Cafe buku sama seperti perpustakaan yang memiliki sistem pinjam meminjam, memiliki kartu anggota perpustakaan namun yang membedakannya adalah dari sistem meminjamnya. Di perpustakaan biasanya jika ingin meminjam buku cukup dengan menuliskan nomor kartu di buku peminjaman. Berbeda dengan cara peminjaman di cafe buku, sistem meminjam di cafe buku yaitu sistem sewa dengan menggunakan sampah botol plastik dan kardus. Cafe buku juga memiliki daftar menu pilihan, setiap buku memiliki kategori sampah yang harus ditukarkan dengan buku tersebut, seperti buku majalah harga sewanya 2 botol plastik, buku cerita anak 3 botol plastik, cergam sains 4 botol plastik, cergam islami 5 botol plastik, Novel 6 botol plastik, ensiklopedi atau anak muslimah 3 kardus bekas, jika terlambat mengembalikan 1 hari denda 2 botol plastik dan hasil dari sampah botol tersebut akan dijual ke bank sampah.

Peserta didik juga diberi tanda bukti kartu keterlambatan pengembalian buku mereka dilatih untuk disiplin, jujur dan peduli terhadap lingkungan dengan cara menukarkan sampah dengan buku agar dapat dipinjam, yang diberi slogan raih bukunya bersih sampahnya. Sampah yang dikumpulkan hasil dari bayar sewa buku akan dijual ke bank sampah dan uang yang dapat dari hasil penjualan akan di belikan buku untuk menambah referensi buku yang ada di cafe buku.

Daftar menu yang disediakan memiliki kriteria sampah botol yang harus disediakan oleh peserta didik agar dapat meminjam buku. Sedangkan yang membaca ditempat tidak perlu menyewa dengan sampah botol plastik. Sistem tersebut hanya berlaku bagi yang ingin meminjam buku saja.

Masing-masing buku memiliki kriteria berapa jumlah sampah botol plastik dan kardus yang harus ditukarkan agar dapat meminjam buku untuk membayar sewanya sesuai dengan jenis buku yang diinginkan peserta didik seperti yang sudah penulis jelaskan di atas. Kriteria sampah yang dikumpulkan dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan jenis buku adalah berdasarkan dari hasil keputusan bersama petugas perpustakaan dan dilihat dari ketebalan buku serta harga buku. Semakin tebal dan mahal harga buku maka semakin banyak sampah botol plastik atau kardus yang kumpulkan untuk dapat meminjam buku tersebut. Setiap buku juga memiliki kode nomer(no) seperti majalah no 1, cerita anak no 2, cerita gambar sains no 3, cerita nabi no 4, novel no 5, ensilopedia no 6. Penomeran bertujuan agar mudah dalam mengklasipikasikan jenis buku.

Peminjaman di cafe buku masih menggunakan buku catatan tertulis karena cafe buku belum memiliki katalog komputer untuk mencatat anggota yang ingin meminjam dikarenakan masih kurangnya dana yang disediakan untuk mengembangkan cafe buku.

Cafe buku juga memberikan *doorprize* kepada peserta didik, siap kali perserta didik meminjam buku maka akan mendapatkan kupon undian, kupon tersebut berisi nama, kelas dan nomer kartu anggota yang harus diisi peserta didik dan diserahkan kepada petugas perpustakaan untuk dikumpulkan. Kupon undian

akan diundi setiap enam bulan sekali, hadiah yang disediakan berbentuk makanan snek. Tujuan dari *doorprize* adalah membuat anak agar lebih bersemangat berkunjung ke cafe buku.

4) Sarana yang disediakan dalam pelaksanaan cafe buku

Sarana yang disediakan dalam pelaksanaan cafe buku sudah cukup lengkap meski masih dalam bentuk sederhana namun sudah memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan cafe buku. Sarana yang disediakan hampir sama dengan perpustakaan pada umumnya seperti adanya meja kursi, alat tulis buku pengunjung, kartu anggota, buku peminjaman, buku penerimaan benda yaitu botol plastik atau kardus yang untuk membayar sewa pinjaman buku, bukti keterlambatan meminjam buku dan kupon *doorprize*. Yang berbeda hanya saja belum ada katalog untuk mencatat kunjungan dan peminjaman.